

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III

TINAJAUAN TEORITIS TENTANG EFEKTIFITAS DAN KESEJAHTERAAN DALAM PANDANGAN ISLAM

A. Efektifitas

1. Pengertian Efektifitas

Secara bahasa efektifitas diambil dari kata “efek” yang memiliki arti akibat atau pengaruh. Secara umum efektifitas menunjukkan keberhasilan dari segi tercapai atau tidaknya sasaran yang telah ditetapkan. Jika hasilnya semakin mendekati sasaran berarti semakin tinggi efektifitasnya. Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia efektifitas yaitu kegiatan yang memberikan hasil yang memuaskan dengan memanfaatkan waktu dan cara sebaik-baiknya.¹³ Dengan demikian efektifitas pada dasarnya menunjuk kepada suatu ukuran perolehan yang memiliki kesesuaian antara hasil yang diharapkan sebagaimana terlebih dahulu ditetapkan.

Menurut Van Fleet efektif berarti melaksanakan sesuatu dengan benar dengan cara dan waktu yang tepat.¹⁴ Sedangkan pengertian efektifitas merupakan kemampuan untuk memilih tujuan yang tepat atau peralatan yang

¹³ J. S. Badudu, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pustaka Harapan, 1994), h. 271.

¹⁴ Sofyan Syafri Harahap, *Manajemen Kontemporer*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996), h. 13.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tepat untuk pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.¹⁵ Dari pengertian-pengertian efektifitas tersebut dapat disimpulkan bahwa efektifitas adalah suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target (kuantitas, kualitas dan waktu) yang telah dicapai oleh manajemen, yang mana target tersebut sudah dapat menghasilkan kreatifitas.

Penilaian prestasi atau efektifitas perseorang perlu didahulukan karena efektifitas organisasi pada dasarnya adalah efektifitas perseorangan. Atau dengan kata lain, bila tiap anggota organisasi secara terkoordinir melakukan tugas dan pekerjaannya masing-masing dengan baik, maka efektifitas secara keseluruhan akan timbul. Sementara menurut Gibson kajian efektifitas organisasi harus dimulai dari yang paling mendasar terletak pada:

1. Efektifitas individu yaitu tingkat pencapaian hasil pada kerja individu organisasi.
2. Efektifitas kelompok yaitu tingkat pencapaian hasil kerja yang dilakukan oleh sekelompok anggota organisasi.
3. Efektifitas organisasi yaitu merupakan kontribusi hasil kerja dari tiap-tiap efektifitas kelompok, atau tim yang saling sinergis.¹⁶

Dalam upaya untuk mencapai agar hasil atau tujuan dari suatu organisasi berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan dalam rangka proses pencapaian tujuan-tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya, maka diperlukan adanya

¹⁵ Nurrahmi Hayani, *Pengantar Manajemen*, (Pekanbaru: Benteng Media, 2014), h. 5.

¹⁶ Zaidan Nawawi, *Manajemen Pemerintahan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h. 189-190.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

suatu pengendalian dimana pengendalian berfungsi untuk memonitor efektifitas dari kegiatan perencanaan, dan pengorganisasian. Ada sepuluh karakteristik pengendalian yang efektif yaitu sebagai berikut:¹⁷

1. Akurat; informasi tentang pelaksanaan kegiatan harus akurat. Data yang tidak akurat dari pelaksanaan akan menyebabkan pengendalian salah mengambil keputusan untuk tindakan koreksi atau bahkan dapat menciptakan masalah yang sebenarnya tidak perlu dilakukan.
2. Tepat waktu; informasi harus dikumpulkan, disampaikan dan dievaluasi secepatnya bila kegiatan perbaikan harus dilakukan segera.
3. Obyektif dan menyeluruh; informasi harus mudah dipahami dan bersifat obyektif serta lengkap.
4. Titik pengendalian strategik; terpusat pada titik-titik pengendalian strategik. Strategik pengendalian harus memusatkan perhatian pada bidang-bidang dimana deviasi-deviasi dari standar paling sering terjadi atau yang akan mengakibatkan kerusakan paling fatal.
5. Realistik secara ekonomis; biaya pelaksanaan pengendalian harus realistik secara ekonomis. Artinya biaya-biaya yang dikeluarkan sehubungan dengan kegiatan pengendalian harus lebih murah atau paling tidak sama dengan kegunaan yang diperoleh.

¹⁷ Irene Diana Sari Wijayanti, *Manajemen*, (Jogjakarta: Mitra Cendikia Press, 2008), h. 118-

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

6. Realistik secara organisasional; pelaksanaan pengendalian harus cocok atau sinkron dengan kegiatan yang ada dalam organisasi.
7. Terkoordinir dengan aliran kerja organisasi; informasi pengendalian harus terkoordinasi dengan pelaksanaan kerja organisasi karena: (1) setiap tahap dari proses pekerjaan dapat mempengaruhi sukses atau gagalnya keseluruhan operasi, dan (2) informasi pengendalian harus sampai pada seluruh unit organisasi yang membutuhkannya.
8. Fleksibel; pengendalian harus mempunyai fleksibilitas untuk member tanggapan terhadap ancaman maupun kesempatan dari lingkungan.
9. Bersifat sebagai petunjuk dan operasional; pengendalian yang efektif harus menunjukkan, baik deteksi maupun deviasi dari standar, tindakan koreksi apa yang harus diambil.
10. Diterima para anggota organisasi; pengendalian harus mampu mengarahkan pelaksanaan kerja para anggota organisasi dengan perasaan otonomi, tanggung jawab dan prestasi.¹⁸

Selain sepuluh karakteristik pengawasan yang efektif seperti dideskripsikan diatas, perlu diperhatikan bahwa standar yang ditetapkan harus diterima oleh para anggota organisasi sebagai bagian integral dan hasil dari pekerjaan mereka. Demikian pula bahwa sistem pengendalian harus konsisten dengan kultur organisasi yang bersangkutan. Karena

¹⁸ Henki Idris Issakh dan Zahrida Wiryawan, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta: In Media, 2014), h. 534-534.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

apabila hal ini terjadi, sistem pengendalian tidak akan efektif sebagaimana diharapkan.¹⁹

2. Dasar Hukum Efektifitas

Dalam Islam telah dijelaskan bagaimana suatu usaha mencapai tujuan yang diinginkan, jika manajemennya bagus maka apa yang menjadi tujuan usaha atau organisasi akan mudah dicapai. Manajemen adalah setiap kerjasama dua orang atau lebih guna mencapai tujuan bersama dalam rangka mencapai tujuan organisasi dengan cara yang efektif dan efisien.²⁰ Perwujudan kerjasama yang dianjurkan Islam dapat dilakukan dalam skema apapun. Demi tegaknya keadilan, Allah telah meletakkan “*mizan*”, suatu timbangan akurat yang paling objektif. Siapapun tidak boleh melanggarnya, agar tidak terdapat seorang pun jadi korban ketidakadilan.²¹ Sementara orang sering kali tidak merasa bahwa mereka mempunyai tanggung jawab sosial, walaupun ia telah memiliki harta kekayaan. Karena itu diperlukan adanya penetapan hak dan kewajiban agar tanggung jawab keadilan sosial dapat terlaksana dengan baik. Keadilan menempati posisi yang sangat penting karena kesejahteraan yang hakiki tidak dapat direalisasikan jika hasil dari suatu program atau kegiatan tidak disalurkan secara merata kepada yang berhak.

¹⁹ Marnis, *Pengantar Manajemen*, (Pekanbaru: PT. Panca Abdi Nurgama, 2009), h. 358.

²⁰ Husaini Usman, *Manajemen* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014), Cet. Ke-2, h. 6.

²¹ Mustafa Edwin Nasution, dkk, *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006), h. 14.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Suatu organisasi atau kegiatan yang dijalankan tidak sesuai dengan apa yang diharapkan dan terealisasinya tujuan tersebut maka semua itu akan sia-sia. Sebagaimana yang terdapat dalam firman Allah QS. Al-Kahfi ayat 103-104 yang berbunyi:

قُلْ هَلْ نُنَبِّئُكُمْ بِالْأَخْسَرِينَ أَعْمَالًا ﴿١٠٣﴾ الَّذِينَ ضَلَّ سَعْيُهُمْ فِي الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَهُمْ يَحْسَبُونَ أَنَّهُمْ مُحْسِنُونَ صُنْعًا ﴿١٠٤﴾

Artinya: Katakanlah: “Apakah akan kami beritahukan kepadamu tentang orang-orang paling merugi perbuatannya?” Yaitu orang-orang yang telah sia-sia perbuatannya dalam kehidupan dunia ini, sedangkan mereka menyangka bahwa mereka berbuat sebaik-baiknya”.²²

Ayat diatas menjelaskan bahwa orang yang paling merugi amalannya adalah orang-orang yang mengikuti hawa nafsu mereka dalam beramal dalam rangka tujuan mereka untuk mencapai keuntungan dan keutamaan. Sehingga akibatnya beramal dengan cara demikian itu, mereka terjatuh dalam kerusakan dan mereka tidak akan mencapai tujuannya. Jadi jelas bahwa suatu organisasi ataupun kegiatan yang dijalankan tidak sesuai dengan syariat yang telah ditetapkan maka semuanya itu akan sia-sia meskipun tujuan dari organisasi tersebut bersifat mulia.

²² Al-Qur'an dan Terjemahan, h. 304.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Faktor-faktor Pengaruh Utama Atas Efektifitas

Kemungkinan berhasil atau tidaknya tujuan dari suatu organisasi tergantung pada faktor-faktor berikut ini:

a. Ciri Organisasi

Struktur dan teknologi organisasi dapat mempengaruhi segi-segi tertentu dari efektifitas, dengan berbagai cara. Mengenai struktur, ditemukan bahwa meningkatnya produktivitas dan efisiensi sering merupakan hasil dari meningkatnya spesialisasi fungsi, ukuran organisasi, sentralisasi pengambilan keputusan, dan formalisasi. Teknologi juga dapat berakibat atas tingkat efektifitas selanjutnya, walaupun mungkin tidak langsung. Bukti-bukti menunjukkan bahwa variasi teknologi berinteraksi dengan struktur dalam pengaruhnya terhadap keberhasilan organisasi dengan kata lain jika hubungan struktur dan teknologi sudah harmonis, sudah tentu keduanya dapat bekerjasama dan para pekerja akan menemui masalah dalam usaha mencapai tujuan.

b. Ciri Lingkungan

Disamping ciri organisasi, lingkungan luar dan dalam juga telah dinyatakan berpengaruh atas efektifitas. Keberhasilan organisasi lingkungan tampaknya amat bergantung pada tiga variabel kunci: (1) tingkat keterdugaan keadaan lingkungan; (2) ketepatan persepsi atas keadaan lingkungan; dan (3) tingkat rasionalitas organisasi. Ketiga faktor

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ini mempengaruhi ketepatan tanggapan organisasi terhadap perubahan lingkungan yang mewajibkan memonitor perubahan lingkungan secara terus menerus guna untuk mencapai tujuan atau sasaran suatu organisasi.

c. Ciri Pekerja

Faktor pengaruh penting yang ketiga atas efektifitas adalah para pekerja itu sendiri. Pada kenyataannya, para anggota organisasi mungkin merupakan faktor pengaruh yang paling penting atas efektifitas karena perilaku merekalah yang dalam jangka panjang akan memperlancar atau merintangi tercapainya tujuan organisasi.²³

B. Kesejahteraan

1. Pengertian Kesejahteraan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia oleh W.J.S. Poerwodarminto, kesejahteraan adalah keamanan dan keselamatan (kesenangan hidup). Sementara sejahtera adalah aman sentosa dan makmur, selamat (terlepas dari segala gangguan kesukaran dan sebagainya).²⁴ Pemerintah Republik Indonesia mendefenisikan kesejahteraan adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual dan sosial warga Negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya.²⁵

²³ Richard M. Steers, *Efektivitas Organisasi*, (Jakarta: Erlangga, 1985), Cet. Ke-2, h. 209-211.

²⁴ W.J.S. Poerwodarminto, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1978), h. 887.

²⁵ Undang-undang Nomor 11 Tentang Kesejahteraan Sosial

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Friedlander mengemukakan definisi kesejahteraan yaitu suatu sistem terorganisasikan dari pelayanan-pelayanan sosial dan lembaga-lembaga, yang bermaksud untuk membantu individu-individu dan kelompok-kelompok agar mencapai standar-standar kehidupan dan kesejahteraan yang memuaskan, serta hubungan-hubungan perseorangan dan sosial yang memungkinkan mereka mengembangkan segenap kemampuannya dan memungkinkan kesejahteraan mereka selaras dengan kebutuhan keluarga maupun masyarakat.²⁶ Sedangkan Kesejahteraan juga diartikan sebagai keamanan dan keselamatan hidup, dalam perkataan kesejahteraan telah termasuk pengertian kemakmuran, yaitu konsep yang menunjukkan keadaan dimana setiap orang baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat yang dapat memenuhi kebutuhannya dengan mudah karena tersedianya barang dan jasa yang dapat diperoleh dengan harga yang relatif murah, dengan demikian yang dimaksud dengan kesejahteraan adalah keadaan orang yang hidup dengan aman dan tentram serta dapat memenuhi kebutuhan hidupnya.²⁷ Mewujudkan kesejahteraan dan meningkatkan kehidupan yang layak bagi kaum muslimin merupakan syar'i jika disertai ketulusan niat akan naik pada tingkatan ibadah,

²⁶ Rohiman Notowidagdo, *Pengantar Kesejahteraan Sosial Berwawasan Iman dan Takwa*, (Jakarta: Imprint Bumi Aksara, 2016), h. 36-39.

²⁷ Muhammad Daud Ali, *Lembaga-lembaga Islam Indonesia*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1995), h. 275.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

terrealisasinya dengan keterpaduan antara upaya individu dan upaya pemerintah sebagai pelengkap.²⁸

Pemerintah sudah banyak melakukan tindakan-tindakan yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat, namun dalam upaya pembangunan kesejahteraan sosial tentu saja partisipasi masyarakat sangat penting. Kondisi kesejahteraan tidak terjadi dengan sendirinya tetapi memerlukan usaha yang disengaja oleh individu, keluarga, organisasi, komunitas dan pemerintah. Kenyataannya, banyak orang masih hidup dalam kondisi tidak sejahtera. Walaupun hasil-hasil yang dicapai dalam pembangunan oleh Negara-negara selama beberapa dekade, tetapi masalah-masalah kemiskinan, kekurangan, terbatasnya kesempatan masih dialami oleh banyak orang diberbagai Negara.²⁹

Pembangunan dibidang kesejahteraan sosial mestinya merupakan usaha untuk menciptakan lembaga-lembaga yang menjamin keberlanjutan proses pembangunan tersebut, yang sejauh ini pemerintah telah berusaha untuk mewujudkan pembangunan kesejahteraan sosial masyarakat dengan tujuan untuk menjamin kebutuhan ekonomi manusia, standar kesehatan, dan kondisi kehidupan yang layak. Selain itu, juga untuk mendapatkan kesempatan yang sama dengan warga Negara lainnya, peningkatan derajat harga diri setinggi

²⁸ Jariban Ibnu Ahmad Al-Haritsi, *Fiqh Ekonomi Umar Bin Al-Khatab*, (Jakarta: Khalifah, 2006), h. 735.

²⁹ Adi Fahrudin, *Kesejahteraan Sosial Internasional*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 86.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mungkin, kesehatan berfikir, dan melakukan kegiatan tanpa gangguan, sesuai dengan hak asasi seperti yang dimiliki sesamanya.³⁰

Terwujudnya kesejahteraan merupakan impian masyarakat diseluruh penjuru dunia. Persoalannya adalah, apakah konsep yang sesungguhnya dari kesejahteraan dan bagaimana usaha untuk mewujudkannya. Hal ini melahirkan dua pertanyaan mendasar. Pertanyaannya, mungkinkah kesejahteraan dapat direalisasikan hanya dengan memfokuskan perhatian pada pemenuhan kebutuhan material tiap individu atautkah dengan memenuhi kebutuhan spiritual (nonmateri) secara sekaligus? Dalam ilmu ekonomi neoklasik, kebutuhan spiritual cenderung dikesampingkan sebab menurutnya, pertimbangan nilai tidak dapat dikuantifikasi. Padahal dalam kenyataannya, kemuliaan moral, kesejahteraan sosio-ekonomi, kedamaian mentalitas, kebahagiaan dalam rumah tangga dan masyarakat, dan hilangnya kriminalitas, adalah sama pentingnya dengan pemenuhan kebutuhan material dalam merealisasikan kesejahteraan.³¹

³⁰ Rohiman Notowidagdo, *Op., Cit*, h. 40.

³¹ M. Umer Chapra, *Reformasi Ekonomi Sebuah Solusi Perspektif Ekonomi Islam*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008), h. 1

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Dasar Hukum Kesejahteraan

Allah memberikan penegasan dalam firman-Nya sebagai berikut:

هُوَ الَّذِي خَلَقَ لَكُمْ مَا فِي الْأَرْضِ جَمِيعًا ثُمَّ أَسْتَوَىٰ إِلَى السَّمَاءِ فَسَوَّاهُنَّ سَبْعَ سَمَوَاتٍ وَهُوَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ ﴿٢٩﴾

Artinya: “Dialah Allah yang menjadikan segala yang ada di bumi untuk kamu dan dia berkehendak (menciptakan) langit, lalu dijadikan-Nya tujuh langit. Dan, dia maha mengetahui segala sesuatu.” (QS. Al-Baqarah ayat: 29)³²

Dalam Tafsir Al-Maraqhi dikemukakan bahwa secara hakikat, kandungan ayat diatas ialah Allah menyampaikan kepada manusia yang berpotensi ingkar kepada Allah swt, mengenai awal penciptaan manusia dan alam semesta, sekaligus menunjukkan kekuasaan Allah sebagai pemberi rizki dan nikmat-nikmatnya. Mereka juga harus menyadari sepenuhnya bahwa semua ciptaan-Nya itu diperuntukkan dan agar didayagunakan oleh umat manusia untuk kesejahteraan dan kemakmurannya.³³

Islam sangat menekankan manusia untuk mau bergerak dan beraktivitas. Tidak hanya itu, Islam juga mendorong untuk mendayagunakan potensi yang tersimpan dalam diri setiap manusia. Islam menganjurkan untuk berkiprah diatas bumi, menjelajah keberbagai tempat untuk mencari pekerjaan apapun;

³² Al-Qur'an dan Terjemahan, h. 5.

³³ Arfin Hamid, *Hukum Ekonomi Islam*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2007), h. 38.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang baik demi terwujudnya kehidupan yang sejahtera. Sebagaimana yang terdapat dalam firman Allah swt yang berbunyi:

وَمَنْ يُهَاجِرْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ يَجِدْ فِي الْأَرْضِ مُرَغَمًا كَثِيرًا سَعَةً

Artinya: “Barang siapa berhijrah di jalan Allah, niscaya mereka akan mendapatkan di bumi ini tempat hijrah yang luas dan (rezeki) yang banyak.” (QS. Al-Nisa’ ayat: 100).³⁴

Nabi saw menjelaskan hikmah anjuran untuk berpergian serta berhijrah dalam beberapa sabdanya, yang artinya sebagai berikut.

“Pergilah, niscaya kamu akan sehat dan akan dapatkan rezeki.”

“Pergilah, niscaya kamu akan sehat dan akan dapatkan ghanimah.”

“Pergilah, niscaya kamu akan menjadi kaya.”

Anjuran Islam agar orang melakukan berpergian dan hijrah, adalah mengingat faedahnya yang besar, baik bagi individu maupun bagi masyarakat. Apabila hal ini dilaksanakan secara ikhlas dan tawakal kepada Allah swt, maka masalah kesejahteraan yang menimpa setiap individu ataupun masyarakat dapat dicegah sedini mungkin.

³⁴ Al-Qur'an dan Terjemahan, h. 94.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Penekanan Islam terhadap kesejahteraan bersumber dari pesan yang dibawanya sendiri, yakni Islam datang dengan fungsi sebagai “rahmat” bagi seluruh umat manusia dengan tujuan membuat hidup lebih kaya dan berharga dan bukannya lebih miskin dan kesusahan.³⁵ Tidak hanya hukum Islam yang menegaskan tentang kesejahteraan, didalam peraturan perundang-undangan juga telah dijelaskan mengenai kesejahteraan seperti yang terdapat dalam UUD 1945 Pasal 27 (2) dinyatakan bahwa: “Tiap-tiap warga Negara berhak atas pekerjaan dan penghidupan yang layak bagi kemanusiaan.” Redaksi tersebut secara jelas menyatakan bahwa setiap warga Negara berhak atas suatu pekerjaan dan kesejahteraan.

3. Faktor-faktor Kesejahteraan

Ada lima faktor yang menentukan hidup sejahtera dalam pengertian yang sebenarnya:

a. Kesejahteraan Finansial

Uang memang penting, agar dapat hidup seutuhnya, agar dapat merealisasikan potensi, Anda memerlukan uang. Uang adalah sangat penting, oleh karena itu merupakan salah satu komponen kehidupan yang sepenuhnya sejahtera.

³⁵ Muhtadi Ridwan, *Al-Qur'an dan Sistem Perekonomian*, (Malang:UIN-Maliki Presss, 2011), h.9.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b. Kesejahteraan Sehat

Apa artinya memiliki uang yang melimpah jika tidak memiliki kesehatan yang baik. Sehat merupakan aspek kunci dari hidup sejahtera.

c. Kesejahteraan Hubungan Bahagia

Mempunyai hubungan yang dekat, bermakna harmonis juga kunci menjalani hidup bahagia dan seutuhnya. Hal ini mencakup hubungan keluarga, hubungan kerja, persahabatan dan hubungan romantis.

d. Kesejahteraan Mental

Banyak orang mengira bahwa pendidikan berakhir setelah sekolah selesai. Padahal pendidikan seharusnya merupakan proses sepanjang hidup. Jika tidak belajar dan tidak tumbuh, maka tidak akan membuat kemajuan dan hidup menjadi sejahtera.

e. Kesejahteraan spiritual

Spiritual tidak berarti menjadi orang yang religius. Tetapi telah diketahui bahwa orang yang memiliki keimanan terhadap Dzat yang memandunya kepada kehidupan yang lebih utuh.³⁶

Pengertian sejahtera lebih dari sekedar melimpahnya uang dan kekayaan materi, sejahtera dalam pengertian yang sesungguhnya merupakan keadaan melimpah dan puas dalam semua bidang kehidupan yang disebutkan diatas. Ketika semua bidang diatas serasi, semuanya akan

³⁶ Kaswan, *Rahasia Membangun Hidup Sejahtera dan Bermartabat*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 2-3.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tumbuh secara signifikan. Dan ketika semuanya bersinergi, kemelimpahan finansial akan muncul dan bisa menikmati hidup seutuhnya.³⁷

4. Indikator Keluarga Sejahtera

Indikator keluarga sejahtera dibagi atas lima kriteria sebagai berikut:

- a. Keluarga prasejahtera : keluarga belum mampu memenuhi salah satu atau lebih dari kebutuhan dasarnya.
- b. Keluarga sejahtera : keluarga yang sudah mampu memenuhi kebutuhan dasar.
- c. Keluarga sejahtera 2 : keluarga yang tidak hanya sudah mampu memenuhi kebutuhan dasarnya tetapi juga sudah dapat memenuhi kebutuhan sosial dan psikologis.
- d. Keluarga sejahtera 3 : selain sudah memenuhi kriteria keluarga sejahtera 2, keluarga juga sudah dapat memenuhi kebutuhan pengembangan.
- e. Keluarga sejahtera 3 plus : keluarga sudah mampu memenuhi seluruh kebutuhan dan secara rutin memberikan sumbangan bagi kegiatan dalam bentuk materi.³⁸

5. Kesejahteraan dalam Pandangan Islam

Islam mempunyai ajaran yang sangat peduli dengan kesejahteraan sosial-ekonomi. Konsep kesejahteraan dalam Islam tidak dapat dikatakan semata-mata untuk kehidupan duniawi, dikarenakan Allah swt menyeru umat

³⁷ *Ibid.*

³⁸ Agus Priyanto, *Komunikasi dan Konseling*, (Jakarta: Salemba Medika, 2009), h. 113.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Islam agar mampu menguasai alam serta mengelola sumber daya yang diberikan-Nya untuk memakmurkan umat manusia. Islam memperingatkan dengan keras agar umat Islam tidak terlalu rakus dengan penguasaan materi dan menganggapnya sebagai ukuran keberhasilan seseorang, apalagi melupakan sisi spiritual diri manusia. Islam lebih menekankan pada orientasi spiritual dalam usaha-usaha material dan menciptakan keselarasan antara dorongan lahir dan batin individu maupun kelompok, dengan demikian Islam sangat menunjang tinggi aspek spiritual dan material kehidupan manusia, sebagai sumber kekuatan bersama serta menjadikannya sebagai tonggak kesejahteraan dan kebahagiaan umat manusia. Terpenuhinya kebutuhan pokok manusia, menurut Islam sama pentingnya dengan kesejahteraan manusia sebagai upaya peningkatan spiritual.

Dalam pandangan Islam, umat berhak atas kesejahteraan, dan pemerintah berkewajiban memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan umat, bahkan harus aktif dalam semua aspek kehidupan kearah kesejahteraan seluruh warganya.³⁹ Segi kandungan dalam kesejahteraan, terlihat bahwa seluruh aspek ajaran Islam ternyata selalu terkait dengan masalah kesejahteraan. Hubungan dengan Allah swt misalnya, harus diiringi dengan hubungan sesama manusia (*habl min Allah wa habl min an-nas*). Demikian pula anjuran beriman selalu diiringi dengan melakukan amal saleh yang didalamnya termasuk mewujudkan kesejahteraan sosial. Selanjutnya,

³⁹ Muhammad Alim, *Loc. Cit.*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ajaran Islam yang pokok (Rukun Islam), seperti mengucapkan dua kalimat syahadat, shalat, puasa, zakat dan haji bagi yang mampu sangat berkaitan dengan kesejahteraan sosial.

Upaya mewujudkan kesejahteraan sosial merupakan misi kekhalifahan yang dilakukan sejak Nabi Adam As sebagai pakar. Sebagaimana dikemukakan H.M. Quraish Shihab dalam bukunya Wawasan Al-Qur'an menyatakan bahwa kesejahteraan sosial yang didambakan Al-Qur'an tercermin dari surga yang dihuni oleh Adam dan istrinya, sesaat sebelum turunnya mereka melaksanakan tugas kekhalifahan di bumi.

Kesejahteraan dalam Islam adalah pilar terpenting dalam keyakinan seorang muslim, kepercayaan bahwa manusia diciptakan oleh Allah swt. Terdapat dalam firman Allah SWT QS. Ar-Ra'du: 36 yang berbunyi:

وَالَّذِينَ آتَيْنَاهُمُ الْكِتَابَ يَفْرَحُونَ بِمَا أُنْزِلَ إِلَيْكَ وَمِنَ الْأَحْزَابِ مَنْ يُنْكِرُ
بَعْضَهُ قُلْ إِنَّمَا أُمِرْتُ أَنْ أَعْبُدَ اللَّهَ وَلَا أُشْرِكَ بِهِ إِلَيْهِ أَدْعُوا وَإِلَيْهِ مَتَابِ



Artinya: "Orang-orang yang telah Kami berikan kitab kepada mereka bergembira dengan kitab yang diturunkan kepadamu, dan di antara golongan-golongan (Yahudi dan Nasrani) yang bersekutu, ada yang mengingkari sebahagiannya. Katakanlah "Sesungguhnya aku hanya diperintah untuk menyembah Allah dan tidak mempersekutukan sesuatupun dengan Dia. hanya kepada-Nya aku seru (manusia) dan hanya kepada-Nya aku kembali".⁴⁰

⁴⁰ Al-Qur'an dan Terjemahan, h. 254.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Penjelasan ayat diatas adalah bahwa orang-orang yang beriman merasakan kebahagiaan dengan diturunkannya kitab Allah swt dan hanya kepada Allah swt manusia menyembah dan tidak ada yang lain selain Allah yang patut disembah dan semua manusia akan kembali pada-Nya. Kesejahteraan yang digambarkan Al-Qur'an yaitu yang tercermin disurga yang dihuni Adam dan Hawa sesaat sebelum mereka turun kebumi. Surga diharapkan menjadi arah pengabdian Adam dan Hawa sehingga bayangan-bayangan surga itu bisa diwujudkan di bumi dan kelak dihuni secara hakiki diakhirat. Masyarakat yang mewujudkan bayang-bayang surga itu adalah masyarakat yang berkesejahteraan.⁴¹

Kesejahteraan surgawi dilukiskan antara lain dalam peringatan Allah kepada Adam yang terdapat dalam QS. Thaha: 117-119, yang berbunyi:

فَقُلْنَا يٰٓآدَمُ إِنَّ هٰذَا عَدُوُّكَ وَلِزَوْجِكَ فَلَا يُخْرِجَنَّكَ مِنَ الْجَنَّةِ فَتَشْقَىٰ
 إِنَّ لَكَ أَلَّا تَجُوعَ فِيهَا وَلَا تَعْرَىٰ ۖ وَأَنَّكَ لَا تَظْمَأُ فِيهَا وَلَا تَصْحَىٰ

Artinya: "Maka Kami berkata: "Hai Adam, Sesungguhnya ini (iblis) adalah musuh bagimu dan bagi isterimu, maka sekali-kali janganlah sampai ia mengeluarkan kamu berdua dari surga, yang menyebabkan kamu menjadi celaka. Sesungguhnya kamu tidak akan kelaparan di dalamnya dan tidak akan telanjang, dan sesungguhnya kamu tidak akan merasa dahaga dan tidak (pula) akan ditimpa panas matahari di dalamnya".⁴²

⁴¹ Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an*, (Bandung: PT. Mizan Pustaka, 1996), h. 169.

⁴² *Al-Qur'an dan Terjemahan*, h. 320.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dari ayat diatas jelas bahwa pangan, sandang, dan papan yang diidtilahkan dengan *tidak lapar, dahaga, telanjang, dan kepanasan* semuanya telah terpenuhi disana. Terpenuhinya kebutuhan ini merupakan unsur pertama dan kesejahteraan sosial. Islam memberikan jaminan kepada manusia untuk hidup secara layak sebagai manusia. Hidup secara tercukupi baik kebutuhan sandang, papan, serta pangannya demi terwujudnya kesejahteraan ekonomi dalam masyarakat.

Kesejahteraan menurut al-Ghazali adalah tercapainya kemaslahatan. Kemaslahatan sendiri merupakan terpeliharanya tujuan syara' (*maqasid al-shari'ah*). Manusia tidak dapat merasakan kebahagiaan dan kedamaian batin melainkan setelah tercapainya kesejahteraan yang sebenarnya dari seluruh umat didunia dalam pemenuhan kebutuhan-kebutuhan rohani dan materi. Mencapai tujuan syara' agar dapat terealisasinya kemaslahatan, al-Ghazali menjabarkan tentang sumber-sumber kesejahteraan, yakni terpeliharanya agama, jiwa, akal, keturunan dan harta. Kebutuhan lain yang sama pentingnya dalam menunjang kesejahteraan adalah kebutuhan rasa aman, keluarga atau masyarakat yang harmonis, kemerdekaan dan perdamaian.⁴³

⁴³ M. Umer Chapra., *Op. Cit*, h. 52-53.